

MODEL PENGEMBANGAN SOFT SECURITY (KARAKTER PATRIOTISME DAN NASIONALISME) MELALU PEMBELAJARAN SAINS MODEL OUTDOOR LEARNING SYSTEM DAN PEMANFAATAN MUTAN LOKAL BAGI SEKOLAH DI WILAYAH TERTINGGAL

Oleh: Sukardiyono, Dadan Rosana

ABSTRAK

Upaya pemberdayaan dan pembinaan masyarakat di wilayah terluar Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) harus dilakukan secara terintegrasi dengan upaya menumbuhkan *soft securities* khususnya aspek patriotisme dan nasionalisme. Potensi ancaman keutuhan wilayah kedaulatan negara perlu mendapat prioritas penanganan terutama dengan memasukkannya sebagai bagian dalam penerapan kurikulum di tingkat persekolahan. Untuk itu, diperlukan model pengembangan *soft security* melalui pembelajaran sains model *outdoor learning system* dan pemanfaatan mutan lokal bagi sekolah di wilayah tertinggal. Komponen keamanan nasional yang termasuk dalam kelompok *soft security* diantara adalah; keamanan politik, keamanan ekonomi, keamanan lingkungan, dan keamanan energi. Sedangkan *soft security* yang akan diteliti karena terkait dengan pembelajaran sains secara langsung adalah: (1) sikap menjaga persatuan di tengah kebinekaan, (2) pengetahuan tentang terbatasnya sumber daya alam, (3) pentingnya kerjasama dalam perekonomian (4) sikap peduli lingkungan, (5) sikap hemat energi, (6) bangga dengan keanekaragaman hayati Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah; (1) menghasilkan model pengembangan *soft security* (karakter patriotisme dan nasionalisme) melalui pembelajaran sains model *outdoor learning system* dan pemanfaatan mutan lokal, (2) menguji keefektifan model pengembangan *soft security* (karakter patriotisme dan nasionalisme) melalui pembelajaran sains model *outdoor learning system* dan pemanfaatan mutan lokal melalui serangkaian uji coba terbatas di sekolah wilayah tertinggal dengan melibatkan peserta didik dari Program Studi Pendidikan IPA.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pengembangan tipe "Prototypical Studies" sebagaimana yang dikedepankan oleh Akker (1999) dan Plomp (2001). Hal penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian pengembangan adalah kualitas model pembelajaran (produk) yang dihasilkan. Plomp (2001), memberikan kriteria kualitas produk yaitu: valid (merefleksikan pengetahuan *state-of-the-art* dan konsistensi internal), mempunyai nilai tambah (*added value*), praktis, dan efektif. Skor yang diestimasi berdasarkan model penskoran *WD* maupun *NR* selanjutnya akan dilihat ada tidaknya perubahan peringkat skor peserta didik akibat penerapan model penskoran yang berbeda. Hal tersebut dapat diketahui dengan cara melihat koefisien korelasi intraklasnya (*Intraclass Correlation Coefficient*).

Ujicoba lapangan penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Kampung Laut yang berada di Dusun Lempong Pucung RT 01 RW 07 Desa Ujung Alang Kecamatan Kampung Laut, Kabupaten Cilacap. Sekolah ini sangat terpencil karena perjalanan menuju SMP Negeri 2 Kampunglaut harus ditempuh menggunakan kapal dalam waktu kurang lebih 1,5 jam yang sangat ditentukan oleh keadaan arus air. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terjadi peningkatan *soft security* pada siswa kelas eksperimen dan rerata gain standar pada kelas eksperimen berada pada kategori "tinggi" berbeda secara signifikan dengan kelas kontrol yang berada pada kategori "sedang". Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa rata-rata hasil angket *soft security* dan tes pemahaman konsep kelas eksperimen lebih tinggi, baik dari rata-rata nilai maupun dilihat dari rata-rata gain standar

Kata Kunci: *soft security, outdoor learning system, patriotisme, nasionalisme*